

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan salah satu sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk Indonesia terutama masyarakat di pedesaan. Sektor pertanian mampu mengespor berbagai macam hasil produksinya hingga ke berbagai negara lain, baik dalam bentuk mentah ataupun setengah jadi. Saat ini telah banyak teknologi yang dapat membantu mengembangkan pertanian. Teknologi sangat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksinya seperti pemberian pestisida dan pupuk kimia. Pestisida sangat membantu petani dalam mengatasi hama agar tidak terjadi kerusakan pada tanaman sehingga tidak terjadi gagal panen. Selain itu, pupuk kimia juga membantu petani dalam meningkatkan hasil produksinya. Namun produk teknologi tersebut dapat menimbulkan masalah berupa penurunan unsur hara ataupun kerusakan pada tanah, pencemaran lingkungan hingga merugikan kesehatan masyarakat.

Sebagai negara agraris, Indonesia mempunyai lahan sawah yang tersebar hampir di seluruh wilayah. Dalam perkembangannya, kondisi pertanian saat ini cukup memprihatinkan dimana harga pupuk dan pestisida sebagai sarana produksi dalam pertanian mengalami kenaikan sehingga mengakibatkan biaya produksi pertanian semakin tinggi. Di sisi lain, petani selalu berusaha untuk meningkatkan produktivitas hasil panen guna meningkatkan pendapatannya. Namun, kenaikan biaya produksi kurang sebanding dengan kenaikan harga hasil produksi sehingga dalam kondisi tersebut petani menjadi pihak yang dirugikan. Selain itu tingkat

produktivitas lahan juga semakin menurun akibat dari pencemaran bahan-bahan kimia. Kondisi yang demikian menuntut petani untuk menambah pupuk yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan unsur hara tanaman yang sangat kurang jika hanya mengandalkan dari unsur hara alami yang terkandung dalam tanah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu caranya yaitu dengan menerapkan sistem pertanian organik (Andoko, 2002).

Salah satu produk pertanian organik yaitu padi. Budidaya padi secara organik merupakan sebuah inovasi saat ini, meskipun sebenarnya budidaya padi organik bukan hal baru karena sudah diterapkan oleh petani pendahulu. Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Keunggulan beras organik dibandingkan dengan beras non organik yaitu tidak mengandung bahan residu kimia, tekstur nasi dari beras organik lebih pulen dan daya simpannya lebih lama serta harga jual beras lebih tinggi. Keunggulan tersebut sangat mendorong petani untuk menggunakan pertanian organik dan konsumen untuk mengkonsumsi beras organik agar terhindar dari bahaya residu kimia.

Akan tetapi, untuk berpindah dari usahatani padi konvensional menuju organik tidaklah mudah, salah satu hambatannya ialah mengenai kebiasaan petani yang sulit dirubah. Untuk merubah sikap petani perlu tahapan perlahan dan harus melalui suatu proses salah satunya dengan melalui penyuluhan pertanian. Menurut Jauhari (2002), penyuluhan pertanian yang terutama ditujukan kepada petani dan keluarganya dimaksudkan untuk mengubah kebiasaan petani agar mereka dapat merubah sikapnya mengenai : sikap yang lebih progresif dan motivasi tindakan

yang lebih rasional, pengetahuan yang luas dan mendalam tentang ilmu-ilmu pertanian dan ilmu-ilmu lain yang berkaitan, keterampilan teknis usahatani yang lebih baik.

Salah satu kelompok tani yang mengusahakan usahatani padi organik yaitu Kelompok Tani Ngudi Rejeki yang terletak di Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo yang sudah mulai menjalankan usahatani padi organik mulai pada tahun 2006. Pada dasarnya untuk mengusahakan usahatani padi organik perlu acuan yaitu standar prosedur usahatani padi organik. Standar prosedur usahatani padi organik merupakan bagian penting dari teknis penerapan usahatani padi organik. Hal itu karena dalam melakukan kegiatan usahatani padi organik tentunya mengacu pada standar prosedur yang sudah ditetapkan agar produk yang dihasilkan terjamin kualitasnya.

Meskipun di Kelompok Tani Ngudi Rejeki sudah dibuat Standar Operasional Prosedur (SOP) usahatani padi organik, akan tetapi dalam menjalankan usahatani padi organik masing-masing petani berbeda-beda dan tidak selalu berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah dibuat dimana petani masih mengikuti kebiasaan serta mengikuti petani lainnya, bukan mengikuti standar yang sudah dibuat. Hal itu dikarenakan pemahaman yang berbeda dari masing-masing petani tentang standar organik tersebut sehingga terjadi beberapa kekeliruan dalam penerapan teknis usahatani padi organik. Meskipun sudah dilakukan penyuluhan secara rutin yaitu satu kali penyuluhan setiap musim tanam dimana hal itu merupakan pembelajaran bagi petani akan

tetapi pada kenyataannya petani belum semuanya menjalankan usahatani padi organik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah dibuat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana profil anggota Kelompok Tani Ngudi Rejeki Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo yang menerapkan usahatani padi organik ?
2. Bagaimana tingkat penerapan usahatani padi organik di Kelompok Tani Ngudi Rejeki Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo ?
3. Apa saja faktor-faktor yang cenderung berpengaruh terhadap tingkat penerapan usahatani padi organik di Kelompok Tani Ngudi Rejeki Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo ?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui profil anggota Kelompok Tani Ngudi Rejeki Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo yang menerapkan usahatani padi organik ?
2. Untuk mengetahui tingkat penerapan usahatani padi organik di Kelompok Tani Ngudi Rejeki Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang cenderung berpengaruh terhadap tingkat penerapan usahatani padi organik di Kelompok Tani Ngudi Rejeki Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

**D. Kegunaan**

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih memperhatikan tahapan-tahapan kegiatan dalam usahatani padi organik agar sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan oleh kelompok tani.
2. Bagi pemerintah dan pihak yang terkait, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terhadap pembangunan pertanian khususnya di bidang usahatani padi, khususnya padi organik.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang usahatani padi organik.